

# Newsletter

Edisi ke-8 | Mei 2021

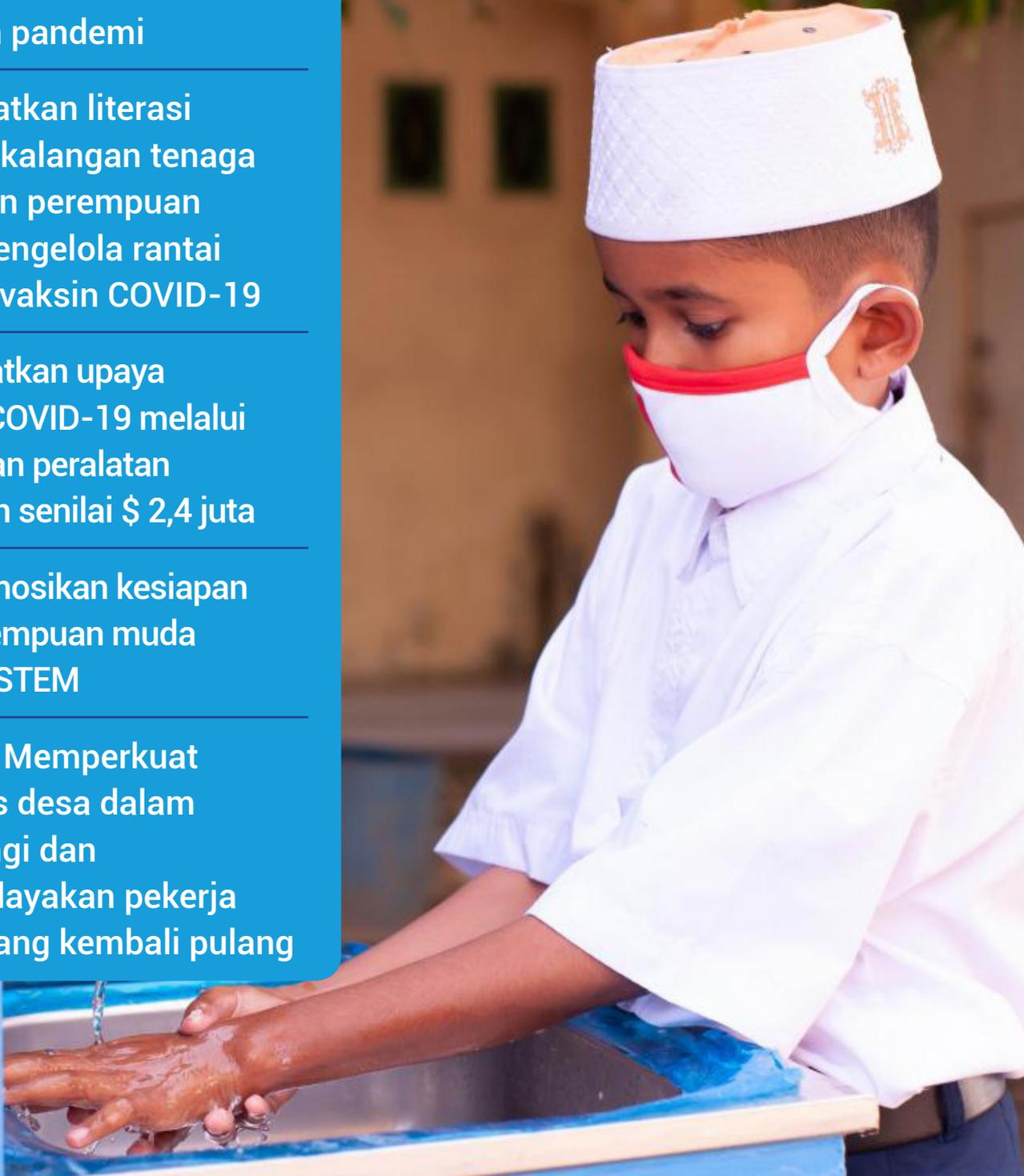
Melawan 'infodemik'  
di tengah pandemi

Meningkatkan literasi  
digital di kalangan tenaga  
kesehatan perempuan  
dalam mengelola rantai  
pasokan vaksin COVID-19

Meningkatkan upaya  
respons COVID-19 melalui  
pengiriman peralatan  
kesehatan senilai \$ 2,4 juta

Mempromosikan kesiapan  
kerja perempuan muda  
di sektor STEM

Laporan: Memperkuat  
kapasitas desa dalam  
melindungi dan  
memberdayakan pekerja  
migran yang kembali pulang



## PESAN DARI KEPALA PERWAKILAN PBB



**S**aat kita semua menghadapi tantangan monumental untuk membangun kembali dari dampak akibat COVID-19, kita juga harus merangkul momen ini sebagai kesempatan untuk pulih lebih baik.

Kita berada pada titik yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah kita: yang membutuhkan kolaborasi luar biasa, solusi berbasis sains terhadap tantangan yang kita hadapi bersama, dan perhitungan global atas hubungan kita dengan planet kita. Prinsip-prinsip yang mendasari Perserikatan Bangsa-Bangsa 76 tahun yang lalu tidak pernah terasa lebih penting dan mendesak dari sebelumnya, dan saya terus terinspirasi oleh semangat kerja rekan-rekan di seluruh Perserikatan Bangsa-Bangsa di Indonesia yang terus dibawa oleh mereka setiap harinya.

Kurang dari sembilan tahun tersisa untuk mencapai Tujuan Global 2030. Meskipun penting untuk tidak meremehkan besarnya tugas yang masih ada di depan, Indonesia telah membuat kemajuan yang stabil di sepanjang metrik pembangunan utama sejak mengadopsi 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) pada tahun 2012. Pandemi telah menghentikan kemajuan tersebut, tetapi kami tidak akan mengizinkannya untuk tergelincir.

Tantangan yang kita semua hadapi cukup besar. Pada tahun 2020, angka kemiskinan nasional Indonesia meningkat menjadi 10,19% dari 9,22% pada 2019, mewakili kemunduran selama 3 tahun. Sementara itu, dampak ekonomi dari COVID-19 secara tidak proporsional berdampak pada kelompok rentan, termasuk pekerja berpenghasilan rendah, pekerja migran, pengungsi, perempuan, anak-anak, dan penyandang disabilitas.

PBB di Indonesia telah berkomitmen untuk mengurangi dampak tersebut. Kami mendukung petugas kesehatan desa untuk menjadi pemimpin dalam memerangi malaria melalui insentif keuangan. Kami membekali perempuan muda dengan keterampilan digital untuk memperluas jalur karier yang tersedia bagi mereka. Kami membantu melindungi penambang emas Indonesia dengan teknologi baru bebas merkuri. Dan kami memperkuat kapasitas masyarakat untuk melindungi dan mengintegrasikan kembali pekerja migran yang kembali ke Indonesia selama pandemi, di antara banyak inisiatif lainnya.

Ya, vaksin tetap menjadi harapan terbaik kita untuk menghentikan penyebaran COVID-19. Dan negara-negara maju harus berbuat lebih banyak untuk mendukung program vaksinasi di negara-negara dengan sumber daya yang lebih sedikit. Tetapi dalam upaya kita untuk menahan virus, kita harus ingat bahwa kesehatan dan keamanan ekonomi saling berhubungan. Akses ke layanan kesehatan penting dan akses ke peluang ekonomi berjalan seiring; ekonomi yang sehat dan populasi yang sehat bersandar pada satu sama lain.

Untuk memastikan pemulihan yang tangguh dari krisis dan mengembalikan kita ke jalur menuju pembangunan berkelanjutan, kita harus mempromosikan pekerjaan yang layak untuk meningkatkan standar hidup dan memberdayakan masyarakat keluar dari kemiskinan. Itulah inti dari apa artinya pulih lebih baik.

**Valerie Julliard**  
Kepala Perwakilan PBB di Indonesia



# Melawan 'infodemik' di tengah pandemi



©UNICEF/2021 /Arinacs Wlinder

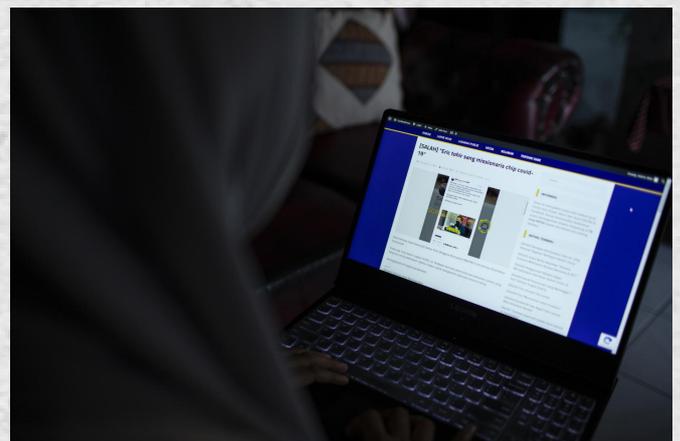
Seiring dengan kemajuan Indonesia dalam program vaksinasi COVID-19, kebutuhan akan penjangkauan publik yang efektif sangat penting untuk mencapai target ambisius untuk melakukan vaksinasi terhadap 181 juta orang pada Maret 2022. Namun, informasi yang salah menimbulkan ketakutan, dan pengobatan palsu, merusak upaya pencegahan dan vaksinasi.

Sebuah survei oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dan Katadata Insight Center (KIC) mengungkapkan 64% hingga 79% responden tidak mampu mengenali informasi tidak benar yang beredar di dunia maya dan paling sering menemukan informasi melalui media sosial. UNICEF Indonesia secara proaktif bergabung dengan entitas lokal untuk mengekang 'infodemik' berisi informasi palsu dan menyesatkan sejak awal wabah COVID-19. Misalnya, UNICEF dan MAFINDO mengembangkan seksi 'Hoax Buster' yang berisi lebih dari 870 artikel evaluasi konten-konten online dan membantu meluncurkan situs web resmi [www.COVID19.go.id](http://www.COVID19.go.id). Mereka juga mengembangkan "Proyek Inokulasi", pendekatan inovatif terhadap misinformasi dengan melacak topik terkait COVID-19 di platform media sosial di seluruh penjuru negeri.

Cepatnya penyebaran informasi yang salah menandakan bahwa kecepatan hoaks sering kali melebihi kecepatan untuk melakukan pemeriksaan fakta - yang berarti memerlukan penyampaian pesan yang lebih proaktif dan kebutuhan untuk menghentikan peredaran informasi yang salah. Dengan demikian, dengan mengambil pendekatan antisipasi (*pre-emptive*), kita dapat membekali

masyarakat dengan cara mengetahui informasi yang salah, mencegah mereka agar tidak mempercayai hoaks di masa mendatang. UNICEF bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan untuk membagikan teknik ini kepada lebih dari 92.000 pemberi vaksin, yang dianggap sebagai sumber informasi paling tepercaya terkait vaksinasi COVID-19.

Hasil awal dari inisiatif ini sangat menggembirakan. Survei Nielsen yang dilakukan antara Maret dan April 2021 menemukan bahwa penerimaan vaksin di kalangan masyarakat Indonesia telah meningkat 20 persen sejak akhir tahun 2020. Lebih dari setengah (51 persen) sekarang mengatakan bahwa mereka bersedia mendapatkan vaksin tersebut. Dengan Indonesia yang terus mencatat kasus COVID-19 baru setiap hari, harapan untuk kembali normal bergantung pada publik yang bertindak cepat atas informasi akurat yang dikirimkan kepada mereka. Untuk membaca cerita lengkapnya, klik di sini: <https://www.unicef.org/indonesia/id/stories/melawan-infodemi-di-tengah-pandemi>



## Meningkatkan upaya respons COVID-19 melalui pengiriman peralatan kesehatan senilai \$ 2,4 juta



Pandemi COVID-19 di Indonesia telah menimbulkan berbagai tantangan kesehatan berat dan dampak sosial ekonomi jangka panjang. Bekerja sama dengan Korea International Cooperation Agency (KOICA), UNOPS mengirimkan alat pelindung diri, peralatan pengujian dan pemantauan senilai lebih dari \$ 2,4 juta untuk membantu mendukung respons COVID-19 di Indonesia.

Sebagai badan yang khusus menangani infrastruktur dan pengadaan PBB, UNOPS mendukung upaya respons dan pemulihan pemerintah Indonesia, melalui

pengiriman alat pelindung diri, serta peralatan uji PCR dan pemantauan COVID-19 ke stasiun-stasiun transportasi umum di Jabodetabek. Untuk memperkuat langkah-langkah pencegahan, KOICA dan UNOPS bersama-sama mengirimkan peralatan pemantauan kesehatan masyarakat, seperti kamera pencitraan termal, monitor layar termal, dan alat sterilisasi bersinar UV untuk pegangan eskalator, masker, dan perlengkapan perlindungan lainnya.

Dalam masa-masa penuh ketidakpastian ke depan, upaya untuk memperkuat infrastruktur kesehatan menjadi sangat penting. Upaya ini lebih dari sekadar memenuhi kebutuhan mendesak melalui pengadaan. Kerja sama ini merupakan langkah positif untuk mendukung upaya Pemerintah Indonesia dalam merespon dan pulih dari pandemi COVID-19, serta meningkatkan kapasitas sistem kesehatan nasional. Untuk informasi lebih lanjut: <https://indonesia.un.org/en/127403-koica-and-unops-partner-strengthen-indonesias-pandemic-response>

©UNOPS

## Tenaga kesehatan perempuan meningkatkan literasi digital dalam pengelolaan rantai pasokan vaksin COVID-19

Kemajuan teknologi digital telah memungkinkan kita untuk berinovasi pada tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya. Namun, 'kesenjangan digital' di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) semakin terlihat selama pandemi. Perempuan memiliki akses yang jauh lebih sedikit ke kemajuan teknologi, sehingga menimbulkan risiko mengalami ketertinggalan saat negara berupaya untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Program UNDP SMILE (Sistem Monitoring Imunisasi Logistik Secara Elektronik) menyadari masalah ini dan menerapkan solusi teknologi inovatif di 34 provinsi. Melalui SMILE, disadari bahwa peran perempuan menjadi sangat penting untuk memperluas program, dan juga untuk memperkuat rantai pasokan vaksin di Indonesia. Sebenarnya, keberhasilan upaya vaksinasi di Indonesia tidak mungkin terjadi tanpa perempuan. Misalnya, 90% peserta pelatihan UNDP dari 20.000 tenaga kesehatan garda terdepan adalah perempuan. Lebih lanjut, menurut Koordinator program pelatihan SMILE, tenaga kesehatan perempuan menunjukkan tekad dan komitmen yang tinggi untuk mendukung program, meski harus menyeimbangkan antara komitmen profesional dan waktu untuk keluarga.

Karakter khas yang melekat pada tenaga kesehatan perempuan tangguh ini secara signifikan mempengaruhi keberhasilan program SMILE. Sungguh menakjubkan bagaimana di tengah pandemi, platform online dapat digunakan untuk melatih para staf, yang mana merupakan

sebuah prestasi signifikan, mengingat lokasi mereka di daerah terpencil di negara ini tanpa fasilitas internet yang mumpuni. Yang juga mengesankan adalah bagaimana literasi digital meningkat di bagian pedesaan negara melalui penggunaan platform online untuk mengelola data vaksin.

Kisah-kisah inspiratif ini harus mendorong para pemangku kepentingan untuk berefleksi dan bertindak untuk membangun lingkungan yang inklusif dan menutup kesenjangan digital berbasis gender. Ketika perempuan diberdayakan dalam TIK, kita akan meraih berbagai manfaat melalui peningkatan akses ke informasi dan juga meningkatkan mata pencaharian perempuan, sembari memastikan para perempuan tidak mengalami ketertinggalan. Baca cerita lengkapnya di sini: <https://www.id.undp.org/content/indonesia/en/home/presscenter/articles/2021/Wider-access-on-digital-literacy.html>

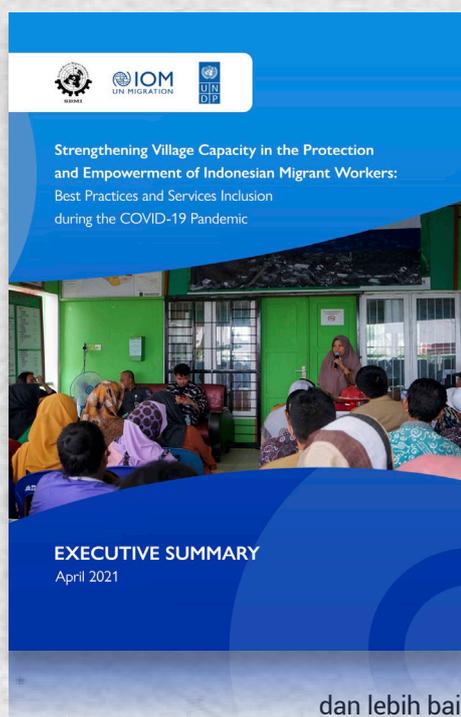


©UNDP

## Laporan: Memperkuat kapasitas desa dalam melindungi dan memberdayakan pekerja migran yang kembali pulang

Laporan gabungan PBB yang baru diluncurkan pada April 2021 menunjukkan bahwa tenaga kerja Indonesia yang kembali pulang memainkan peran penting dalam membangun desa asal mereka selama mereka mendapatkan perlindungan. Desa harus memastikan perlindungan ujung ke ujung bagi pekerja migran Indonesia, yang berarti desa memiliki tanggung jawab untuk mengoordinasikan dan memperkuat kapasitas mereka untuk menangani masalah yang terkait dengan dampak sosial, ekonomi, dan kesehatan yang berat dari pandemi COVID-19.

Laporan yang disusun oleh International Organization for Migration (IOM), United Nations Development Programme (UNDP), dan Serikat Buruh Migran Indonesia (SBMI) ini merekomendasikan dukungan yang lebih besar kepada pemerintah desa untuk meningkatkan



kapasitas mereka dalam meningkatkan kesejahteraan dan mata pencaharian pekerja migran yang kembali pulang dan rumah tangga pekerja migran.

Studi ini membuka peluang untuk mengelaborasi pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara pembangunan dan migrasi, yang belum ditangani secara memadai dalam konteks Indonesia. Laporan tersebut juga memberikan arahan mengenai tantangan dan peluang untuk mendukung prioritas Pemerintah dalam perlindungan, reintegrasi, dan pemberdayaan pekerja migran Indonesia selama pandemi COVID-19. Dengan menekankan pada inklusi, hal ini diyakini akan memastikan adanya perlindungan pekerja migran yang lebih tanggap gender dan lebih baik, terutama di tingkat desa.

Untuk membaca laporan lengkapnya, klik di sini: [https://indonesia.iom.int/sites/indonesia/files/publication/Study%20Report\\_Executive%20Summary\\_IOM-UNDP-SBMI.pdf](https://indonesia.iom.int/sites/indonesia/files/publication/Study%20Report_Executive%20Summary_IOM-UNDP-SBMI.pdf)

## Juru malaria desa sebagai tokoh penanggulangan malaria di Purworejo

Dulunya, peran juru malaria desa di Purworejo, Jawa Tengah hanya sebatas meningkatkan kesadaran akan penyakit malaria dan mendapatkan sedikit insentif untuk pekerjaannya. Namun, Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Purworejo kemudian melihat pentingnya memerangi malaria di tingkat desa dan mengimplementasikan rekomendasi WHO untuk berinvestasi pada petugas kesehatan desa untuk mengendalikan malaria. Oleh karenanya, Dinkes setempat melatih lebih banyak juru malaria desa dan menggandakan gaji bulanan mereka, dan memberdayakan mereka untuk memimpin dalam surveilans malaria. Alhasil, dari 1.400 kasus malaria pada 2016, Dinkes Purworejo hanya mencatat 7 kasus impor pada 2020.

Terinspirasi dari inisiatif lokal ini, Kementerian Kesehatan mengadopsi strategi kader malaria untuk memimpin deteksi dan pengobatan dini malaria di daerah khusus. Pemberantasan malaria membutuhkan kerjasama lintas sektor kementerian, dana, pengawasan yang kuat, penyediaan kelambu yang awet dan pengusir nyamuk, diagnosa kualitas, ketersediaan obat antimalaria, dan petugas desa yang terlatih dengan pengobatan malaria,



© W/donarto/Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo

yang menjadi tenaga kesehatan garda depan kita untuk melindungi masyarakat. Untuk informasi lebih lanjut: <https://www.who.int/indonesia/juru-malaria-desa>





## Cuci tangan membantu pembukaan kembali sekolah dengan aman di seluruh Indonesia

Cuci tangan pakai sabun adalah salah satu cara paling efektif untuk melindungi diri dari infeksi COVID-19. Namun tidak semua orang tahu bagaimana cara melakukannya dengan benar. Saat mempersiapkan pembukaan kembali sekolah secara total pada masa pandemi, banyak sekolah yang memiliki sarana terbatas untuk menerapkan protokol kesehatan COVID-19. Hingga Desember 2019, hanya 1 dari 10 sekolah di Aceh yang memiliki akses ke fasilitas air, sanitasi, dan kebersihan yang layak.

Menanggapi hal tersebut, pemerintah daerah yang didukung oleh UNICEF dan Yayasan Aceh Hijau melakukan intervensi di sejumlah pesantren di Kabupaten Banda Aceh, Aceh Selatan dan Pidie. Sementara itu, pemerintah di Lombok Timur telah mendapat dukungan dari UNICEF untuk memasang beberapa fasilitas cuci tangan di sekolah-sekolah. Untuk memastikan bahwa siswa dan guru aman saat mereka kembali ke kelas, kebersihan tangan menjadi sangat penting. Untuk agar semua orang mendapatkan akses ke fasilitas kebersihan tangan, individu dan organisasi berupaya di garda depan untuk memastikan anak-anak dapat terus belajar di lingkungan yang aman dan sehat. Untuk cerita lengkapnya: <https://www.unicef.org/indonesia/coronavirus/stories/handwashing-helps-schools-safely-reopen-across-indonesia>



© Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur/2021

## Mempromosikan kesiapan kerja perempuan muda di sektor STEM

Munculnya keterampilan kerja digital menandakan adanya lebih banyak peluang bagi anak perempuan dan perempuan muda untuk berpartisipasi dalam program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan kerja dan daya saing yang mereka butuhkan demi masa depan yang lebih baik. Pada awal 2021, "Pengembangan Keterampilan Digital untuk Perempuan" yang diadakan oleh ILO, Kamp Coder Clevio dan Program Kelas Axioo menyelesaikan program pelatihan mereka, di mana 667 siswi dan lulusan sekolah kejuruan menerima keterampilan pengembangan web.

Berbeda dengan kebanyakan program pelatihan, program ini berfokus pada pengembangan keterampilan teknis dan *soft skill*, sehingga peserta dapat siap memasuki dunia kerja yang dinamis. Menurut ketiga peserta, *soft skill* mereka mengalami peningkatan sejak mengikuti program, seperti keterampilan komunikasi, percaya diri, dan keinginan untuk terus belajar. Menurut Siska Oetami, pendiri Clevio Coder Camp, tantangan dalam mempersiapkan lulusan yang siap kerja di abad ke-21 adalah terkait dengan pengembangan *soft skill* yang tidak bisa digantikan oleh teknologi. Hal ini meliputi kemampuan untuk terus belajar dan menciptakan inovasi, kreativitas, pemikiran kritis, komunikasi dan kolaborasi

serta tanggung jawab. Sementara itu, Samuel Lauw, CEO Axioo, mengatakan bahwa industri saat ini cenderung lebih fokus pada *soft skill* karena penting untuk beradaptasi dengan perubahan baru. "*Soft skill* seperti kemauan untuk belajar misalnya merupakan kemampuan dasar yang membuat manusia selalu selangkah di depan dari *artificial intelligence* dan otomasi," pungkasnya. Untuk mempelajari lebih lanjut: [https://www.ilo.org/jakarta/info/public/pt/WCMS\\_783210/lang--en/index.htm](https://www.ilo.org/jakarta/info/public/pt/WCMS_783210/lang--en/index.htm)

© ILO



## Mengatasi hambatan perilaku dalam memanfaatkan alat digital bagi wirausahawan perempuan



Semakin banyak pengusaha perempuan Indonesia yang menggunakan alat digital untuk menjaga bisnis mereka tetap berjalan. Meskipun tren ini menawarkan peluang yang menjanjikan untuk membantu pengusaha perempuan dalam menghadapi pandemi, digitalisasi tidak memberikan manfaat yang sama bagi mereka semua. Selain hambatan struktural seperti infrastruktur dan jangkauan jaringan, beberapa hambatan yang menghalangi mereka dalam memanfaatkan perangkat digital adalah perilaku. Hal ini terjadi pada banyak perempuan yang mengembangkan usaha atas dasar "kebutuhan" yang dialami oleh mayoritas pengusaha perempuan Indonesia dan biasanya menjalankan bisnis untuk memenuhi kebutuhan mereka

dan menjalankannya dari rumah sembari mengemban tanggung jawab domestik.

Pulse Lab Jakarta menemukan bahwa hambatan perilaku ini adalah seperti "lantai lengket" yang menahan perempuan untuk semakin familiar dan terampil dalam menggunakan alat digital untuk bisnis mereka. Baca lebih lanjut tentang arketipe perilaku dari penelitian ini dan untuk mempelajari lebih lanjut tentang karakteristik dan tantangan masing-masing arketipe yang dapat bermanfaat sebagai basis informasi bagi peluang desain: <https://medium.com/pulse-lab-jakarta/pulse-stories-beyond-sticky-floors-92596af3c5a5>

© Pulse Lab Jakarta

© Pulse Lab Jakarta

# Teknologi baru untuk memerangi penggunaan merkuri di kalangan penambang emas Indonesia



© UNDP

Selama beberapa dekade, 'desa emas' di Hulawa, Gorontalo, telah beralih ke emas sebagai mata pencaharian utama mereka. Namun, paparan merkuri yang sangat beracun di industri ini dapat mengancam nyawa.

UNDP, melalui proyek Global Opportunities for Long-term Development of Artisanal Small-Scale Gold Mining (GOLD-ISMIA) yang didanai oleh Global Environment Facility—bagian dari [program planetGOLD](#) global—baru-baru ini memperkenalkan teknologi baru yang menggunakan tangki pencucian mikro dan sianida yang akan lebih aman bagi penambang kecil untuk melakukan proses ekstraksi tanpa menggunakan merkuri. Bekerja sama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Indonesia, UNDP melakukan uji coba tangki pencucian tersebut selama satu minggu pada Februari 2021 dan membuat penduduk desa Hulawa semangat dengan teknologi baru ini, karena mereka telah lama meminta alternatif yang lebih aman dari penggunaan merkuri dan sangat tertarik dengan teknologi baru ini.

Meskipun masih dalam tahap prototipe, tangki pencucian mikro memegang peranan utama dalam membendung efek berbahaya dari pertambangan rakyat terhadap

kesehatan manusia dan lingkungan. Pengenalan teknologi baru bebas merkuri ini merupakan bagian dari jalan panjang untuk mencapai praktik pertambangan yang bertanggung jawab dan aman secara luas, yang merupakan tujuan utama dari proyek GOLD-ISMIA UNDP. Didanai oleh Global Environment Facility (GEF), proyek ini juga bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Temukan lebih banyak lagi: <https://www.id.undp.org/content/indonesia/en/home/presscenter/articles/2021/New-technology-to-combat-mercury.html>



© Gold Ismia

# Memperkenalkan Pulau Belitung: Geopark Global UNESCO Terbaru di Indonesia



© Badan Pengelola Geopark Pulau Belitung

Selama berabad-abad, Pulau Belitung dikenal pada umumnya dengan deposit kasiteritnya, mineral yang ditambang untuk mendapatkan timah. Namun geologinya yang unik saat ini menarik minat internasional yang lain. Pada 21 April, Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO) [mengumumkan delapan Geopark Global baru](#). Salah satunya adalah Belitung, berikut pulau-pulau di sekitarnya dan kawasan lautnya.

**“Belitung merupakan bagian baru yang signifikan untuk UNESCO Global Geoparks yang terus bertambah jumlahnya,”**

**kata Dr. Hans Thulstrup, senior program officer di kantor UNESCO di Jakarta.**

perlunya konservasi ekosistem. Terletak di wilayah yang secara historis merupakan jalur perdagangan dan migrasi maritim, Belitung adalah rumah bagi lebih dari 288.000 orang dari beragam suku dan budaya, termasuk Suku Sawang. Wilayah ini juga merupakan habitat bagi beberapa spesies tumbuhan dan hewan endemik, seperti Tarsius Belitung. Status Global Geopark UNESCO dirancang untuk melindungi geologi dan budaya Belitung yang unik, meningkatkan pariwisata hijau, dan mendorong praktik terbaik lingkungan.

Bentang alam granit Tor yang unik di kawasan ini, sisa-sisa dampak meteorit, warisan pertambangan, dan budaya lokal yang beragam menjadikannya situs dengan potensi wisata yang signifikan, tambah Thulstrup, tetapi ekologi kompleksnya memerlukan pengelolaan yang cermat dan terintegrasi untuk memastikan keberlanjutan pulau dalam jangka panjang: “Penunjukan Geopark Global UNESCO akan memberikan kontribusi yang penting terhadap tujuan ini.”

Pelajari lebih lanjut di sini: <https://indonesia.un.org/en/128882-introducing-belitung-island-indonesias-newest-unesco-global-geopark>